

## Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMAN 1 Praya Barat Daya Tahun 2018

**Rindawan & Syahrir**  
**Dosen Tetap IKIP Mataram**  
rindawanikipmataram@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, serta untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran dan mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Praya Barat Daya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang ada di SMAN 1 Praya Barat Daya yang berjumlah 3 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Angket. Teknik Analisis Data ialah Editing, Skoring, dan Tabulating dan Analisis. Dari data hasil penelitian diperoleh ada satu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memperoleh nilai 61, dan dua orang masing-masing memperoleh nilai 114 dan 110. Adapun yang menjadi tolok ukur kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkompetensi tinggi, sedang atau rendah. Dan setelah dilakukan penelitian di SMAN 1 Praya Barat Daya, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Praya Barat Daya memiliki kompetensi yang rendah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan

faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Yang terpenting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Terlebih lagi bagi seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai "Kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang

menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik, (Trianto, 2007: 71).

Menurut (Moch. Uzer Usman, 2005: 14) Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Roestiyah N. K, (1989:4), mengemukakan Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini, jika

digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

### **Urgensi Kompetensi Guru**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Oemar Hamalik, 2006:36) bahwa Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru

berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar.

Menurut (Donna M. Mertens, 2010:49) memberi definisi tentang evaluasi sebagai berikut:

*“Evaluation is an applied inquiry process for collecting and synthesizing evidence that culminates in conclusions about the state of affairs, value, merit, worth, significance, or quality of a program, product, person, policy, proposal, or plan”.*

Evaluasi adalah proses penyelidikan diterapkan untuk mengumpulkan dan mensintesis bukti-bukti yang berpuncak pada kesimpulan tentang keadaan, nilai, prestasi, nilai, makna, atau kualitas dari sebuah program, produk, orang, kebijakan, usulan, atau rencana.

Menurut (Anas Sudijono, 2006:23), Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk

sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Fernandes (1984; p. 10) menyebutkan bahwa: “Formative evaluation provides continual feedback to assist in the development of a program, and it pays attention to questions about content validity, vocabulary level, readability and other matters. overall formative evaluation is internal evaluation that serves to improve the product being developed”.

Evaluasi formatif memberikan umpan balik terus-menerus untuk membantu dalam pengembangan program, dan memperhatikan pertanyaan tentang validitas isi, tingkat kosakata, mudah dibaca, dan hal-hal lainnya. evaluasi formatif keseluruhan adalah evaluasi internal yang berfungsi untuk meningkatkan produk yang dikembangkan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Dimana penelitian diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian sebenarnya secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi. Dalam penelitian ini akan dipaparkan data-data mengenai kompetensi Guru dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diterapkan di SMAN 1 Praya Barat Daya?

### Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang ada di SMAN 1 Praya Barat Daya yang berjumlah 3 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

#### b. Wawancara

Mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Kepala sekolah SMAN 1 Praya Barat Daya, serta guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga diperoleh data dan informasi tentang

kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

#### c. Angket

Angket ini diberikan kepada guru bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar di SMAN 1 Praya Barat Daya guna memperoleh data pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Editing

Melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

#### b. Skoring

Peneliti memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada empat, yaitu a,b,c dan d. Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah: Selalu (4), Sering (3) Kadang-kadang(2), Tidak pernah (1).

#### c. Tabulating dan Analisis

Tabulasi adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**P** : Prosentase Jawaban

**f** : Frekuensi

**N** : Number of Cases (banyaknya responden)

Setelah penulis melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikan tentang kompetensi guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru Pendidikan

Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Praya Barat Daya.

Skor 40-69: Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Praya Barat Daya yang rendah.

Skor 70-99: Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Praya Barat Daya kurang tinggi.

Skor 100-129: Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Praya Barat Daya sedang.

Skor 130-160: Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Praya Barat Daya tinggi.

**HASIL PENELITIAN**

Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 39 soal yang diajukan, yaitu 7 item pertanyaan mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, 10 item mengenai penyusunan soal tes, 4 item mengenai

pengolahan dan analisis evaluasi pembelajaran dan 18 item mengenai interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Dari pertanyaan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari angket tersebut. Untuk memudahkan analisa hasil data hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase). Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut yang terbagi dalam 4 kategori :

Setelah dianalisis dengan skor perolehan dan dengan melihat gambaran tentang identitas responden, maka dapat diinterpretasikan bahwa: Semakin lama masa tugas dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Adapun hasil pengolahan dan interpretasi data akan dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel. 1**

Skoring Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Tabel. 1.1

Responden	Butir soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2
B	1	2	4	4	2	1	2	2	2	1
C	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2

Tabel. 1.2

Responden	Butir soal									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	4	4	3	3	4	2	4	2	1	2
B	2	1	3	4	2	2	1	2	3	2
C	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2

Tabel. 1.3

Responden	Butir soal									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4
B	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
C	3	1	4	1	1	4	4	2	3	4

Tabel. 1.4

Responden	Butir soal									Skor
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
A	4	4	2	1	2	4	1	4	1	114
B	2	2	1	2	2	1	1	1	1	61
C	2	3	4	1	3	1	4	4	2	110

Dalam menganalisis kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran peneliti melihat beberapa aspek yaitu :

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran.
2. Penyusunan soal tes.
3. Pengolahan dan analisis hasil evaluasi.

4. Interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Adapun hasil yang diperoleh mengenai kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Praya Barat Daya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel. 2

Hasil Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria	Jumlah
40-69	Rendah	1
70-99	Kurang tinggi	-
100-129	Sedang	2
130-160	Tinggi	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Praya Barat Daya dimulai dari merencanakan, menyusun soal, menganalisis dan mengolah hasil evaluasi serta menginterpretasi dan menindaklanjuti pada umumnya adalah Sedang dan hanya 1 orang guru yang berada pada kriteria rendah, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SMAN 1 Praya Barat Daya yang mengatakan bahwa guru di SMAN 1 Praya Barat Daya telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dan juga hasil wawancara guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMAN 1 praya barat daya yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.

Jika dilihat dari identitas responden, ketiga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut sama-sama alumni fakultas olahraga dan kesehatan, namun guru yang memiliki kompetensi yang rendah ternyata

adalah guru yang masa tugas dan pengalamannya masih kurang terutama dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 praya barat daya yang mengkaji tentang Kompetensi guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 praya barat daya adalah guru yang memiliki kompetensi yang sedang di dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SMA Negeri 1 praya barat daya, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 praya barat daya sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah evaluasi pendidikan, pelaksanaan

evaluasi pembelajaran tersebut dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindaklanjuti hasil evaluasi.

### Referensi

- Ahmad Sofyan, dkk, 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Anas Sudijono, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National Education Planning Evaluation and Curriculum Development.
- Florence Martin & Qi Dunsworth. ( 2007). A Methodical formative evaluation of computer literacy course: What and how to teach. *Journal of Information Technology Education*, 6, 25-30.
- Merten, D.M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology: integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Los Angeles: SAGE Publications. Inc
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice*. Cambridge : Kluwer Academic Publishers.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.